

INVENTARIS

NO. 03/Skr/2000

TGL: 21-5-2002

PERPUSTAKAAN

03

**KOMPOSISI MUSIK
“ TEGAR “**

SKRIP KARAWITAN



OLEH :

NI WAYAN MUDIARI

NIRM : 961 241 326

JURUSAN : KARAWITAN

MILIK

**PERPUSTAKAAN
STSI DENPASAR**

**PROGRAM STUDI S — 1 KOMPOSISI KARAWITAN
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
2000/2001**

KOMPOSISI MUSIK

“TEGAR”

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Menempuh Gelar
Sarjana Seni Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Denpasar

SKRIP KARAWITAN

OLEH :

NI WAYAN MUDIARI

NIRM : 961 241 326

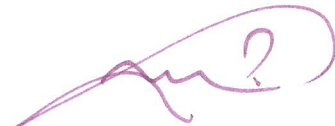
JURUSAN : KARAWITAN

**PROGRAM STUDI S - 1 KOMPOSISI KARAWITAN
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
2000/2001**

SKRIP KARAWITAN

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Seni (S 1)

MENYETUJUI :
PEMBIMBING UTAMA



(Dr. I Wayan Rai S, MA)
NIP. 130 929 223

PEMBIMBING I



(Kompiang Gde Widnyana, SST.,M.Hum)
NIP. 131 957 412

PEMBIMBING II



(Pande Gde Mustika, SS.Kar)
NIP. 131 475 039

Skrip Karawitan ini telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia
Ujian Akhir Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar

Pada :

Hari/Tanggal :

Ketua : Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA (.....)

Sekretaris : Dr. I Wayan Rai S, MA (.....)

Dosen Penguji :

1. Dr. I Wayan Rai S, MA (.....)

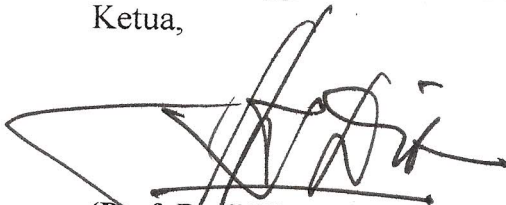
2. I Gde Arya Sugiarta, SS.Kar.,M.Hum (.....)

3. I Ketut Sariada, SST (.....)

4. I Dewa Ketut Wicaksana,SSP.,M.Hum (.....)

Disahkan pada tanggal :

Mengetahui :
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar
Ketua,


(Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST.,MA)
NIP. 130 422 953

Jurusan Karawitan
Ketua,


(I Wayan Suweca, SSKar., M.Mus)
NIP. 131 479 045

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur, kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Berkat rahmat-Nyalah maka penata dapat menyelesaikan Skrip Komposisi Musik dengan judul “TEGAR” ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Garapan ini disajikan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Seni pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

Penata menyadari sepenuhnya bahwa Skrip ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari pada Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan koreksi maupun masukan-masukan. Untuk itu melalui kesempatan ini penata menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST.,MA, selaku Ketua STSI Denpasar, yang telah memberikan koreksi, masukan, dan petunjuk sehingga Skrip Karya Seni ini terwujud.
2. Bapak Dr. I Wayan Rai, S. selaku Pembantu Utama, di tengah-tengah kesibukannya sebagai Pembantu Ketua I telah dengan penuh perhatian memberikan bimbingan baik dalam tulisan maupun garapan komposisi.
3. Bapak Kompiang Gde Widnyana, SST.,M.Hum, sebagai Pembimbing I telah banyak memberikan koreksi/masukan hingga terwujudnya Skrip Komposisi Musik TEGAR ini.

4. Bapak Pande Gede Mustika, SS,Kar sebagai Pembimbing II yang juga memberikan koreksi dan saran-saran khususnya terhadap garapan komposisi ini hingga siap untuk diujikan.
5. Ibunda dan keluarga tercinta yang banyak memberi dorongan semangat yang disertai dengan doa-doa sehingga penyajian karya seni dapat berjalan dengan lancar.
6. Rekan-rekan pendukung baik garapan karya seni maupun persiapan dan perlengkapan dalam proses garapan, telah banyak membantu sehingga garapan karya seni dapat disajikan tepat pada waktunya.

Akhirnya semoga Skrip Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi penata khususnya dan bagi masyarakat pecinta seni musik pada umumnya.

Denpasar, Desember 2000

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL -----	i
PENGESAHAN PEMBIMBING -----	ii
PENGESAHAN PENGUJI -----	iii
KATA PENGANTAR -----	iv
DAFTAR ISI -----	vi
BAB I PENDAHULUAN -----	1
1.1. Latar Belakang -----	1
1.2. Ide Garapan -----	4
1.3. Rumusan Masalah -----	5
1.4. Tujuan Garapan -----	6
1.5. Manfaat Garapan -----	7
1.6. Ruang Lingkup -----	8
1.7. Kajian Sumber -----	8
BAB II PROSES KREATIVITAS -----	12
2.1. Tahap Penjajagan -----	12
2.2. Tahap Percobaan -----	14
2.3. Tahap Pembentukan -----	16

BAB	III	BENTUK GARAPAN -----	20
	3.1.	Instrumentasi -----	20
	3.2.	Sistem Notasi -----	21
	3.3.	Struktur Garapan -----	26
	3.4.	Kostum (Tata Busana) -----	42
	3.5.	Tempat Pementasan dan Setting Instrumen ---	43
BAB	IV	PENUTUP -----	45
	4.1.	Kesimpulan -----	45
	4.2.	Saran-saran -----	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni Karawitan merupakan bagian terpenting dari kehidupan masyarakat Bali yang sudah diwariskan sejak zaman lampau. Kesenian ini sampai sekarang masih terpelihara dengan baik. Agama Hindu yang dipeluk mayoritas masyarakat Bali ikut mendukung kehidupan kesenian karawitan di Bali. hal ini dapat dibuktikan hampir setiap upacara agama maupun adat selalu disertai pementasan kesenian karawitan seperti ; dalam upacara Dewa Yadnya diiringi dengan gamelan Gong Gede, upacara Pitra Yadnya diiringi dengan gamelan Angklung (kelentangan), upacara Rsi Yadnya diiringi dengan gamelan Gender Wayang, upacara Manusa Yadnya diiringi dengan gamelan Smarapegulingan, dan upacara Bhuta Yadnya diiringi dengan gamelan Beleganjur.

Globalisasi dalam segala bidang yang disertai dengan semakin akrabnya kontak budaya dan pertukaran seniman baik antar daerah maupun antar bangsa sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesenian yang ada di Bali khususnya seni karawitan. Perkembangan yang terjadi bukan saja dari segi teknik permainan, pengolahan lagu-lagunya tetapi juga sudah mengarah terhadap bentuk dari karawitan itu yaitu dari bentuk tradisi ke bentuk modern.

Bali memiliki tak kurang dari 25 ensambel gamelan, gamelan seperti Gong Gede, Smarapegulingan, Angklung, Gambang, Gong Kebyar dan sebagainya. Memang kini Gong Kebyarlah yang paling populer dan dimiliki oleh hampir setiap banjar di Bali bahkan sampai ke luar negeri. Gong Kebyar adalah ensambel karawitan Bali yang muncul pada 1915 di Bali Utara (McPhee, 1966 : 328) yang berlaras pelog dikembangkan dari gamelan Gong Gede yang merupakan produk musik Bali modern (Dibia, 1993 : 60). Gamelan Gong Kebyar juga disebut sebagai gamelan yang serba guna, disamping dapat disajikan secara utuh dalam bentuk instrumenal maupun iringan Tari juga dapat dipadukan dengan elemen-elemen musik dari luar baik tradisional maupun musik Barat, seperti ; terompet, sexophone dan sebagainya (Dibia, 1999 : 9)

Gamelan Gong Kebyar sangat fleksibel disamping sangat berperan dalam ritual adat dan perayaan-perayaan agama Hindu juga berfungsi sebagai iringan tari hampir di setiap seni pertunjukan baik dalam lingkup upacara maupun dalam kawasan seni sekuler (Suartaya , 2000 Mudra : 137).

Berdasarkan hal tersebut di atas sebagai Mahasiswa STSI Denpasar yang pernah berkecimpung dengan ketiga jenis instrumen musik tersebut penata tertarik untuk memadukan Gong Kebyar dengan musik Kolintang dari daerah Sulawesi Utara untuk dijadikan suatu bentuk komposisi musik konser. Disamping itu, juga digabung dengan alat musik Angklung Kocok dari daerah

Jawa Barat, Suling, Rebab, dan ditambah dengan alat perkusi seperti Kendang Sunda, Rebana, dan Kecer.

Penata merasa tertarik untuk mengkolaborasikan, memadukan atau menggabungkan gamelan Gong Kebyar dengan musik tradisi dari ketiga daerah tersebut di atas, karena tehnik permainannya yang ritmis dan dinamis. Dalam musik Kolintang dapat dimainkan 3 nada sekaligus yaitu nada 1 3 5 (do, mi, sol) disebut dengan akor C nada 2 5 7 (re, sol, si) disebut akor G, nada 2 4 6 (re, fa, la) disebut akor F dan seterusnya, juga ditambah manisnya suara alat musik Angklung Kocok penata merasa sangat menarik untuk digarap. Disamping itu saat ini masih sangat sedikit mahasiswa STSI menggarap gamelan Bali yang dipadukan dengan musik-musik tradisi di tanah air dan sepengetahuan penata hal ini belum pernah tergarap.

I Wayan Dibia dalam tulisannya yang berjudul "Body Tjak Karya Kolaborasi Seni Budaya Global" yang dimuat pada majalah *Mudra* No. 8 tahun 2000 mengatakan bahwa :

... "Kolaborasi (Collaboration) seni pada hakekatnya adalah sebuah kegiatan olah seni yang melibatkan atau didukung oleh dua atau lebih tokoh kesenian atau group kesenian yang mau bekerja sama untuk mencipta sebuah karya seni".

Pada bagian lain dari tulisan tersebut juga diuraikan tentang kolaborasi terjadi dalam berbagai bidang termasuk juga bidang kesenian baik bersekala lokal, nasional, maupun internasional (hal. 8)

1.2. Ide Garapan

Penata ingin mengkolaborasikan musik tradisi dari tiga daerah di Indonesia seperti gamelan Gong Kebyar dari Bali, Angklung Kocok, Kendang Sunda, Kecer dan Rebana dari Jawa Barat serta Musik Kolintang dari Sulawesi Utara. Instrumen musik di atas merupakan media ungkap yang diharapkan dapat mendukung ide-ide yang akan dituangkan kedalam bentuk komposisi musik dengan judul “Tegar”

Kata Tegar dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* artinya kekerasan hati, keteguhan hati dalam menghadapi masalah atau bahaya (Poerwadaminta, 1976 : 1032). Sifat tegar inilah yang penata jadikan pegangan selama mengikuti pendidikan kesenian di STSI Denpasar. Dalam kehidupan seseorang dimanapun berada, akan selalu berhadapan dengan penderitaan batin yang silih berganti. Konflik selalu berdatangan mendera lahir dan batin, ketakberdayaan, keterhinaan, terlunta-lunta, fitnah, kekecewaan, kepasrahan dan segala macam derita lainnya merupakan proses hidup yang panjang berliku dan berdinamika.

Menghadapi berbagai masalah di atas penata sering dihadapkan dengan perasaan marah, sedih, sakit hati tidak berdaya dan putus asa yang terkadang dapat menjatuhkan semangat. Namun dengan tetap tegar dan sabar serta berpasrah diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) penata tetap dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik termasuk garapan tugas akhir ini.

Sikap tegar ini akan penata tuangkan ke dalam bentuk komposisi musik dengan instrumen-instrumen tersebut di atas, karena penata anggap cocok sebagai media dalam penuangan garapan ini. Kesan lincah dari gamelan Gong Kebyar, Kolintang dan Angklung Kocok diharapkan dapat mewakili perasaan semangat dalam berusaha, dan alunan suling yang merdu diharapkan dapat mewakili perasaan sedih serta suara Kendang Sunda dan Rebana diharapkan dapat mewakili gejolak emosional dalam menghadapi cobaan hidup yang berdinamika.

Disamping itu penata juga akan menuangkan empat bait puisi dan sebuah tembang Bali yang diambil dari pupuh Semarandana. Empat puisi yang dibacakan dalam bahasa Indonesia diharapkan dapat menggambarkan perasaan kecewa dan tak berdaya. Demikian pula tembang Bali diharapkan dapat menggambarkan perasaan sedih dan putus asa.

1.3. Rumusan Masalah

Garapan ini merupakan garapan eksperimen dengan mencoba memadukan unsur-unsur musik yang ada dari ketiga daerah tersebut di atas, guna diperoleh suatu garapan yang diinginkan dengan harapan dapat mewakili ide-ide yang ada dalam pikiran penata. Untuk mewujudkan garapan ini penata dihadapkan dengan beberapa masalah yaitu :

Bagaimana menuangkan rasa tegar dalam suasana perasaan marah, sedih, gembira, putus asa dan tak berdaya kedalam sebuah bentuk komposisi musik.

Bagaimana caranya mengkolaborasikan atau memadukan instrumen musik tradisi dari ketiga daerah tersebut diatas kedalam bentuk sebuah komposisi musik dengan judul "Tegar".

Bagaimana caranya membentuk sebuah komposisi musik dengan warna nada dan instrumen yang berbeda sehingga membentuk suatu garapan, agar menjadi satu kesatuan yang utuh sesuai dengan ide-ide yang ada dalam pikiran penata.

1.4. Tujuan Garapan

Garapan komposisi musik ini merupakan bentuk garapan musik konser yang disajikan dengan tujuan adalah sebagai berikut :

Ingin menggarap sebuah komposisi musik yang diharapkan dapat menggambarkan sikap tegar dalam suasana perasaan marah, sedih, gembira, putus asa dan tak berdaya yang timbul akibat adanya penderitaan yang penata alami.

Ingin mengkolaborasikan atau memadukan instrumen musik tradisi dari tiga daerah yang ada di Indonesia yaitu Bali, Jawa Barat dan Sulawesi Utara.

Ingin membentuk sebuah komposisi musik, dengan warna nada yang berbeda sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan enak didengar

Ingin berpartisipasi terhadap perkembangan gamelan Bali khususnya Gong Kebyar dengan cara menciptakan garapan baru dalam bentuk komposisi musik konser.

Ingin menambah pengalaman dan wawasan tentang musik tradisional dari ketiga daerah tersebut di atas.

1.5. Manfaat Garapan

Sebagai mahasiswa yang berkecimpung dibidang seni karawitan garapan garapan ini diharapkan dapat bermanfaat di samping untuk penata juga untuk seniman-seniman lainnya adapun manfaat garapan ini adalah sebagai berikut :

Mendapat pengalaman baru sebagai jembatan untuk menciptakan garapan-garapan musik konser yang berkaitan dengan musik tradisional, baik gamelan Bali maupun musik tradisional lainnya di tanah air dengan jalan mengadakan kolaborasi atau perpaduan.

Membuka cakrawala dibidang pengetahuan terhadap keberadaan musik-musik tradisi dari daerah lain di tanah air sehingga dapat menjembatani para seniman dalam menciptakan suatu garapan.

Garapan ini dapat dijadikan sebagai hasil eksperimen murni dan dalam menciptakan garapan selanjutnya dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan partisipasi terhadap perkembangan musik tradisional di tanah air.

1.6. Ruang Lingkup

Komposisi musik dengan judul "Tegar" ini merupakan musik eksperimen. Dalam penguangannya telah melalui proses mencoba-coba dengan batasan garapan mengacu kepada ide-ide yang ada yaitu mengenai perjalanan hidup penata sendiri selama mengikuti pendidikan di STSI Denpasar. Perasaan-perasaan yang timbul akibat adanya cobaan dan masalah yang dihadapi seperti perasaan sedih, kecewa, putus asa dan tak berdaya tersebut yang akan diekspresikan kedalam bentuk sebuah komposisi musik.

1.7. Kajian Sumber

Dalam garapan musik kolaborasi ini penata mendapat beberapa sumber sebagai acuan dalam penulisan maupun saat memproses garapan komposisi musik konser dengan judul "Tegar" ini adalah sebagai berikut :

1. I Wayan Dibia dalam tulisannya "Body Tjak Karya Kolaborasi Seni Budaya Global" dalam *Mudra* No. 8 tahun 2000 mengatakan : Kolaborasi (*collaboration*) seni pada hakekatnya adalah sebuah olah seni yang melibatkan atau didukung oleh dua atau lebih tokoh atau group kesenian yang mau bekerjasama untuk menciptakan suatu karya. Dikatakan pula bahwa seni kolaborasi ini menyangkut berbagai bidang seperti literatur, kesenian, ilmu pengetahuan, kesenian multi media baik berskala lokal maupun internasional,

2. I Wayan Dibia Pada Pidato Ilmiah Dalam Rangka Pengukuhan Guru Besar Madya pada STSI Denpasar tanggal 1 Maret 1999 dengan judul "Seni Antara Tradisi dan Modernisasi" mengatakan : akhir-akhir ini Gong Kebyar telah pula dipadukan dengan alat-alat musik barat seperti terompet, sexophone dan sebagainya.

Kedua uraian tersebut diatas penata mendapat suatu keberanian beraktifitas dan mengekspresikan ide-ide dalam sebuah garapan komposisi musik.

3. Aspek penggarapan *Karawitan Bali* ASTI Denpasar, Akademi Seni Tari Indonesia 1985 oleh I Nyoman Winda dan kawan-kawan. Buku ini memuat tentang pengetahuan dalam penggarapan suatu komposisi musik dan penjelasan dari masing-masing unsur yang terdapat di dalam sebuah komposisi.

Dari sumber ini penata mendapat pengetahuan tentang tata cara penggarapan sebuah komposisi musik.

4. Dalam bukunya yang ditulis Manusia, St Tahun 1983 tentang *Pengetahuan Karawitan Sulawesi* terdapat falsafah yang berbunyi manusia dalam menjalani hidup janganlah terombang ambing dalam gelombang masalah yang dihadapi tetapi tetaplah tegar dalam suatu prinsip dan keteguhan hati

dalam menghadapi cobaan, rintangan dan segala tantangan yang ada alam mencapai cita-cita untuk menjadi lebih baik . Dari buku tersebut diatas penata memperoleh keberanian untuk menuangkan gejolak perasaan yang penata alami kedalam sebuah garapan komposisi musik.

5. Pengalaman penata sendiri sebagai pendukung garapan musik konsep “Merajut Tali Keragaman” yang digelar pertama tanggal 22 Januari 2000 dan yang kedua 18 Mei 2000 di Gedung Nitya Mandala, adapun konsep ini merupakan kolaborasi musik tradisional yang berskala lokal.
6. Mengadakan pengamatan melalui mendengar atau menonton musik-musik kalobarasi di gedung dokumentasi STSI Denpasar baik rekaman kaset maupun video pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2000. Menonton video rekaman STSI Denpasar tentang pagelaran musik santai merupakan karya I Wayan Winda dan I Gde Arya Sudiarta. Mendengarkan kaset musik karya Kadek Suardana dan Gede Yudana tentang musik komputer merupakan dokumentasi STSI Denpasar tanggal 1 Maret 1998.
7. Mendengarkan rekaman kaset dengan judul “Sweet Sound of Angklung and Kolintang” (Indonesian Bamboo Music) produksi USAHA MULIA’S ORPHAN ORCHESTRA. Pimpinan George I Pilirobo.

Dengan mengemanti, menonton dan menyaksikan pagelaran baik secara langsung maupun melalui kaset atau video penggarap banyak mendapat inspirasi seperti motif, teknik pukulan serta cara menuangkan aksent ke dalam garapan komposisi musik. Disamping itu rekaman video dan kaset tersebut diatas dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dalam memproses sebuah garapan komposisi musik.